

# ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA UMKM DI KECAMATAN SEKUPANG BATAM

Muhammad Hidayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau Kepulauan, Batam, [mhidayatb@gmail.com](mailto:mhidayatb@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the level of understanding of the Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in the preparation of financial statements accordance to SAK ETAP in Sekupang districts Batam City. This research uses descriptive quantitative research methods and data analysis using descriptive statistics percentage. The results showed that the level of understanding of SMEs in the district Sekupang Batam City in applying SAK ETAP is still low which 85% of SMEs do not understand about the application of SAK ETAP. This is because SMEs in District Sekupang still classified as microbusiness, and there were perception that accounting is difficult and not important.. The other thing is the lack of information and dissemination of relevant parties in delivering SAK ETAP and SMEs in the District Sekupang Batam City not yet maximal to utilize the information technology that exists today.*

**Keywords:** *Level of understanding, SAK ETAP, Micro Small and Medium enterprises (SMEs)*

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia, Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM ini. Dimana data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menyebutkan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 107,6 juta pekerja atau sekitar 97 persen dari jumlah pekerja di Indonesia. Saat ini dimana era keterbukaan ekonomi Asean sudah di hadapan mata, maka hal ini merupakan tantangan besar bagi para pelaku

UMKM dimana akan membuka peluang akses pasar yang lebih luas. Untuk menghadapi persaingan global UMKM harus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan usaha yang lebih baik. Saat ini usaha mikro kecil dan menengah masih dihadapkan pada kendala permodalan, guna mengatasi permasalahan permodalan UMKM, pemerintah memberikan dukungan fasilitas pembiayaan yang berasal dari perbankan.

Meskipun saat ini ada program KUR (Kredit Usaha Rakyat), namun keluhan kesulitan meminjam modal sering terdengar. Pihak Bank penyalur

KUR sangat berhati-hati dan tidak mau mengambil resiko dengan memberikan pinjaman kepada UMKM, dimana biasanya mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang kondisi UMKM tersebut. Biasanya pihak Bank memberikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM. salah satunya adalah ketersediaan laporan keuangan. Namun masih banyak juga pelaku UMKM yang belum paham dalam membuat laporan keuangan. Laporan yang dibuat masih jauh dari standar sehingga pihak Bank kurang percaya dalam memberikan pinjaman. Penelitian yang dilakukan oleh Maseko dan Mayani (2009) di Zimbabwe menemukan bahwa sebagian besar UMKM di Zimbabwe tidak memiliki catatan akuntansi yang lengkap karena keterbatasan pengetahuan akuntansi. Das dan Dey (2005) dalam Rudiantoro(2012) menemukan bahwa ada hubungan positif antara umur usaha UMKM dengan tingkat kepatuhan melakukan pembukuan secara teratur.

Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2009 dan telah diberlakukan sejak tahun 2011, Meskipun demikian tidak menjamin bahwa UMKM telah memahaminya dan menerapkannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Arri Alfitri

(2014) yang mengungkapkan bahwa pemahaman perajin mebel tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) masih rendah. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha dalamnya.

Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam serta adanya posisi strategis dimana letak Batam yang berhadapan langsung dengan Negara tetangga menimbulkan minat penulis untuk meneliti seberapa besar tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, makarumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK

ETAP pada UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Mengacu kepada undang-Undang No.20 Tahun 2008 pengertian UMKM dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang didirikan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang memiliki kekayaan bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta memiliki jumlah tenaga kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh

milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

SAK Entitas tanpa Akuntabilitas Publik disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang tidak dituntut kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangannya kepada publik, biasanya laporan keuangannya paling banyak diperuntukkan untuk kepentingan internal saja dan lainnya seperti untuk kepentingan kreditur pemberi pinjaman dan pemerintah dalam laporan perpajakan. Adapun laporan keuangan yang lengkap menurut SAK ETAP terdiri dari :

#### **1) Neraca**

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Neraca

minimal mencakup pos-pos berikut:  
a).kas dan setara kas, b).piutang usaha dan piutang lainnya, c).persediaan, d).aset tetap, e).aset tidak berwujud, f).utang usaha dan utang lainnya, g).aset dan kewajiban pajak, h). kewajiban diestimasi, i).modal. )

#### **2) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:  
a).pendapatan, b).beban keuangan, c).bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, d).beban pajak, e).laba atau rugi neto.

#### **3) Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

#### Penelitian Terdahulu

Arri Alfitri (2014) dengan penelitiannya yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondanghari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pemahaman perajin mebel tentang Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) masih rendah disebabkan karena perajin mebel kurang memahami SAK-ETAP. Mereka juga kurang memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan serta kurangnya sosialisasi dari pihak yang terkait.

Berdasarkan uraian di atas, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Batam yaitu pada UMKM yang terdapat di kecamatan Sekupang Kota Batam pada tahun 2015. Kecamatan Sekupang Kota Batam terdiri dari empat kelurahan

yaitu Tanjung Riau, Tiban Indah, Tiban Baru, Tiban Lama.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di kecamatan Sekupang. Berdasarkan data dari Dinas PMP-KUKM Kota Batam jumlah UMKM aktif yang terdapat di kecamatan Sekupang Kota Batam yaitu sebanyak 126 UMKM. Sehingga jumlah tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah 96 UMKM yang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara insidental asalkan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

1. UMKM yang berada di kecamatan Sekupang, Kota Batam yang sudah beroperasi lebih dari satu tahun.
2. UMKM yang menjalankan jenis usaha jasa, perdagangan dan manufaktur.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka (*Literature Study*)  
Yaitu metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku akuntansi, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, serta buku-buku referensi lainnya.

### **2. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2009:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner..

### **Kriteria Penilaian Tingkat Pemahaman**

Kriteria interpretasi skor tingkat pemahaman dijadikan acuan untuk melihat tingkat pemahaman UMKM dalam menerapkan SAK ETAP. Untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil olahan data kuesioner kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria interpretasi skor tingkat pemahaman. Adapun penentuan kriteria tingkat pemahaman UMKM dapat dilihat pada

tabel kriteria interpretasi skor berikut ini:

**Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Tingkat Pemahaman**

Kriteria	Interval Rata2 Skor
Sangat Tdk Paham	0% - 20%
Tdk Paham	21% - 40%
Cukup Paham	41% - 60%
Paham	61% - 80%
Sangat Paham	81% - 100%

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2012:23)

### Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Pengolahan data dilakukan sebagaimana dalam Hasan (2006: 24) yaitu meliputi kegiatan Editing, Pengkodean, Pemberian skor dan Tabulasi data. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah pemilik atau pengelola UMKM yang terdapat di Kecamatan Sekupang Kota Batam. Penulis mendapatkan data mengenai jumlah UMKM dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pasar, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (PMP-KUMK) Kota Batam. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, terdapat 126 UMKM yang aktif. Dari angket yang disebarkan semua dapat dikumpulkan yaitu sejumlah 96 kuesioner. Berikut adalah gambaran umum yang diperoleh dari hasil angket yang telah diolah :

**Tabel 4.1 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Jasa	23	24%
Dagang	47	49%
Manufaktur	26	27%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa dari 96 responden, jenis usaha yang paling banyak dijalankan oleh responden adalah usaha dagang yaitu sebesar 49%. Sedangkan usaha manufaktur berjumlah 27% dan usaha jasa sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di

Kecamatan Sekupang Kota Batam lebih banyak melakukan kegiatan usaha dagang daripada usaha manufaktur dan usaha jasa.

**Tabel 4.2 Kelompok Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri**

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
≤4 Tahun	47	49%
≤5 – 10 Tahun	34	35%
>10 Tahun	15	16%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat sebesar 49% responden yang mendirikan usahanya selama 4 tahun atau kurang. Sedangkan responden yang sudah mendirikan usaha antara 5 tahun sampai dengan 10 tahun sebanyak 35%. Sedangkan jumlah responden yang telah menjalankan usahanya selama 10 tahun atau lebih sebanyak 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam sebagian besar sudah cukup berpengalaman dan berhasil mempertahankan kelangsungan usahanya.

**Tabel 4.3 Kelompok Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

Jumlah	Frekuensi	Persentase
--------	-----------	------------

Karyawan	nsi	ase
1 – 4 Orang	89	93%
5 – 19 Orang	7	7%
20 – 99 Orang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa dari 96 responden, sebesar 93% responden memiliki jumlah karyawan antara 1-4 orang. Sementara responden dengan jumlah karyawan 5-19 orang sebesar 7% dan tidak ada responden dengan jumlah karyawan 20-99 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Sekupang Batam usaha yang dilakukan responden tergolong usaha mikro.

**Tabel 4.4 Kelompok Responden Berdasarkan Omzet Penjualan Pertahun**

Omzet/Tahun	Frekuensi	Persentase
<Rp300 juta	90	94%
Rp300 juta-Rp2,5 M	6	6%
>Rp2,5 M	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa dari 96 responden, sebesar 94% responden memiliki omzet penjualan pertahun sebesar <Rp 300 juta. Sedangkan responden yang memiliki omzet penjualan pertahun

sebesar Rp 300 juta- Rp2,5 Milyar hanya 6% dan tidak ada responden yang omzetnya mencapai >Rp 2,5 Milyar. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 maka UMKM di Kecamatan Sekupang Batam masih tergolong dalam kategori usaha mikro.

**Tabel 4.5 Kelompok Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SD-SMP	11	11%
SMA/Sederajat	79	82%
Perguruan Tinggi	6	6%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Sesuai dengan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir SMA/ Sederajat memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 82%. Sedangkan untuk pendidikan terakhir SD sampai dengan SMP hanya sebesar 11%. Adapun responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebesar adalah 6%. Sehingga dari hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Batam telah memiliki pendidikan yang lumayan baik karena sebagian besar pelaku UMKM telah menempuh pendidikan sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas.

**Tabel 4.6 Kelompok Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ekonomi/Akuntansi	9	9%
Lainnya	87	91%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat hanya 9% responden dengan latar belakang pendidikan ekonomi/ akuntansi dan 91% dengan latar belakang pendidikan lainnya.

**Tabel 4.7 Kelompok Responden Berdasarkan Sumber Modal**

<b>Sumber Modal</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Modal sendiri	92	96%
Pinjaman dari Bank	4	4%
Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa sebesar 96% responden menggunakan modal sendiri. Sedangkan yang menggunakan modal pinjaman dari bank sebesar 4% dan tidak ada yang menggunakan modal dari sumber lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Sekupang masih sedikit yang memanfaatkan fasilitas dana perbankan dalam pengembangan usahanya.

**Tabel 4.8 Kelompok Responden yang Membuat Catatan Akuntansi/ Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan	Frekuensi	Persentase
Ya	28	29%
Tidak	68	71%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Sekupang Batam belum membuat catatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Dimana sebesar 71% responden yang tidak membuat catatan akuntansi atau laporan keuangan.

**Tabel 4.9 Kelompok Responden Berdasarkan Sosialisasi SAK ETAP**

Info & Sosialisasi SAK ETAP	Frekuensi	Persentase
Pernah	7	7%
Tidak Pernah	89	93%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Mengacu kepada tabel 4.9 diketahui bahwa hanya 7% responden pernah mendapatkan informasi dan sosialisasi mengenai SAK ETAP dan sisanya 93% tidak pernah mendapatkan informasi dan sosialisasi mengenai SAK ETAP. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Sekupang Batam masih membutuhkan sosialisasi dari

pihak yang terkait sehingga mereka lebih memahami mengenai SAK ETAP.

### **Tingkat Pemahaman UMKM Terhadap SAK ETAP**

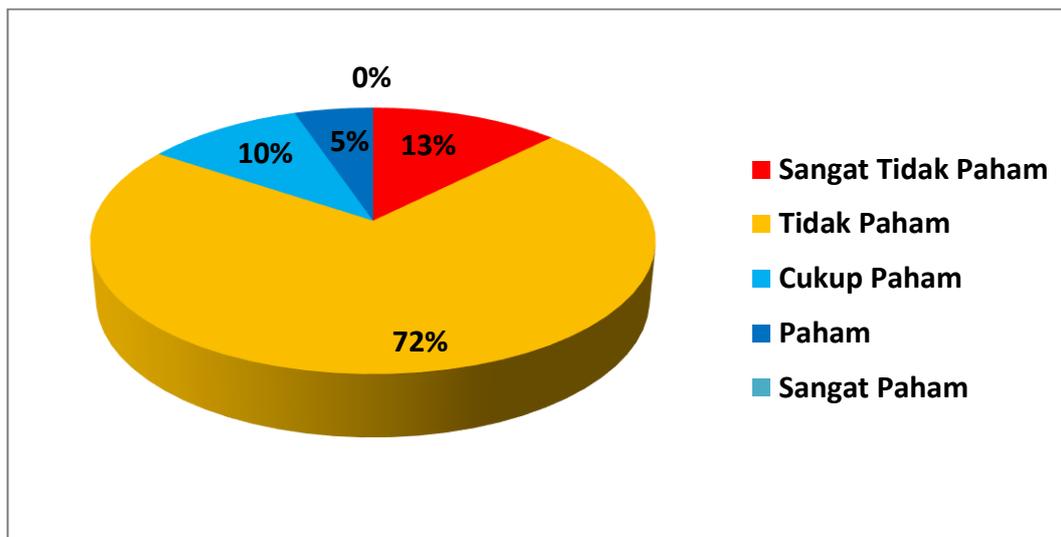
Berikut ini adalah gambaran tingkat pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP di Kecamatan Sekupang Batam yang diolah berdasarkan data hasil angket yang telah di isi oleh 96 responden.

**Tabel 4.10 Pemahaman Responden Terhadap SAK ETAP**

Kriteria	Interval Rata2 Skor	Frekuensi	Persentase
Sgt Tdk Paham	0% - 20%	12	13%
Tidak Paham	21% - 40%	69	72%
Cukup Paham	41% - 60%	10	10%
Paham	61% - 80%	5	5%
Sangat Paham	81% - 100%	0	0
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman UMKM dalam menerapkan SAK ETAP dapat pula dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Data Primer Diolah

**Gambar 4.1 Grafik Tingkat Pemahaman UMKM**

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa sebanyak 5% responden memenuhi kriteria paham. Sedangkan yang cukup paham 10% sementara yang tidak paham 72% dan sisanya 13% sangat tidak paham terhadap SAK ETAP. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman UMKM di Kecamatan Sekupang Batam masih sangat rendah karena 85 persen dari total responden ternyata tidak paham terhadap SAK ETAP.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pemahaman UMKM di Kecamatan Sekupang Kota

Batam terhadap SAK ETAP, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman UMKM di Kecamatan Sekupang Batam masih sangat rendah dimana 85% UMKM tidak paham terhadap penerapan SAK ETAP. Pada umumnya UMKM membuat laporan keuangan yang sangat sederhana dan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki, misalnya hanya mencatat sebatas penjualan harian saja. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Batam masih belum merasakan pentingnya membuat laporan keuangan ini, hal ini bisa di pahami sebab sebagian besar UMKM ini masih tergolong usaha mikro sehingga sangat sedikit sekali yang menggunakan pendanaan dari Bank. Dari penelitian ini juga didapatkan beberapa hal dimana sebagian besar pelaku UMKM tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi,

dan masih kurangnya mendapatkan sosialisasi tentang SAK ETAP ini.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan penulis :

1. Para pelaku UMKM hendaknya lebih memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan karena akan membuka kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank untuk pengembangan usahanya.

2. Pelaku UMKM seharusnya lebih aktif dalam mencari informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan, salah satunya penggunaan internet karena bias mendapatkan segala macam informasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat Mmenambah variabel penelitian, atau melanjutkannya dengan meneliti faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman terhadap SAK ETAP .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfitri, Arri, dkk. 2014. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jupe UNS Vol.2 No.2*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fidiana. 2011. Tingkat Pemahaman Terhadap SAK ETAP: Studi Empiris pada Mahasiswa yang Berasal dari SMK dan SMA. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol 9, No.2*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi 3 cetakan 1. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riduwan dan Sunarto. 2012. Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis, Cetakan ke 5. Bandung: Alfabeta.
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.9, No.1*.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke 13. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Undang-Undang. 2014. Undang-Undang Perkoperasian 2012 (UU RI No. 17 Tahun 2012) Dilengkapi dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Sinar Grafika.

Tuti, Rias dan S, Patricia Febrina Dwijayanti. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Surabaya: Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS.

Website Resmi Batam Kota.  
<http://batamkota.go.id>.